



Menumbuhkan Sikap Percaya Diri dan Karakter Sosial Siswa SD Pulau Pari 01 Melalui Program: Kakak Membimbing Adik (MiA)

Diah Sartika Sari¹, Sri Lestari Handayani², Ika Yatri³, Nurafni³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unoversitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jl. Tanah Merdeka, No. 20 RT 11/ RW 02, Rambutan, Ciracas, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13830

*Email koresponden: diahs366@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 Jan 2024

Accepted: 25 Mei 2024

Published: 30 Jun 2024

Kata kunci:

Karakter;

Sosial

Percaya Diri

Keywords:

Character;

Social

Confidence.

ABSTRAK

Background: Sikap percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri seorang individu akan berdampak pada karakter sosialnya, karena karakter sosial merupakan tabiat atau perilaku individu yang menggambarkan hubungan non individualis. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun sikap percaya diri dan karakter sosial siswa sekolah dasar yang berada di SD Pulau Pari 01 Pagi. **Metode:** Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Siswa kelas 1-5 SD Pulau Pari 01 Pagi yang berjumlah keseluruhan 70 siswa kelas 1-5. Metode belajar yang dilakukan setiap tingkatan kelasnya berbeda-beda. Untuk kelas 1 dan 2 diterapkan metode test, siswa di test membaca abjad dan kalimat sederhana untuk diketahui kemampuan membacanya. Pada siswa kelas 3, 4 dan 5 diterapkan metode konvensional dan tanya jawab. Metode yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan adalah pendidikan masyarakat untuk membangun sikap percaya diri dan karakter sosial. **Hasil:** Siswa kelas 1 dan 2 menunjukkan rasa percaya diri yang lebih dari pada siswa kelas 3-5 yang masih kurang percaya diri. Sedangkan dari karakter sosial siswa kelas 1-3 cenderung menunjukkan ketertarikan pada orang baru seperti mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan KKN dan wisatawan yang berkunjung. Pada siswa kelas 4 dan 5 tidak menunjukkan antusiasme dan cenderung pemalu terhadap orang baru. **Kesimpulan:** Pelaksanaan kegiatan Kakak MiA berjalan dengan lancar dan siswa mengikuti kegiatan dengan seksama serta bekerjasama dengan baik. Tujuan dari kegiatan Kakak MiA dapat dicapai dengan hasil yang diharapkan, dengan siswa mau dan mampu mengungkapkan rasa percaya diri dengan perlahan.

ABSTRACT

Background: Self-confidence is the belief that an individual has in himself regarding his ability to achieve his goals in life. An individual's self-confidence will have an impact on his social character, because social character is an individual's character or behavior that describes non-individualistic relationships. This activity aims to build the self-confidence and social character of elementary school students at Pulau Pari 01 Pagi Elementary School. **Method:** Partners in this community service activity are students in grades 1-5 of SD Pulau Pari 01 Pagi, totaling 70 students in grades 1-5. The learning methods used at each class level are different. For classes 1 and 2, the test method is applied, students are tested on reading the alphabet and simply to determine their ability to read sentences. In grades 3, 4 and 5 students apply conventional methods and question and answer. The method used to solve problems is community education to build self-confidence and social character. **Results:** students in grades 1 and 2 showed more self-confidence than students in grades 3-5 who were still less confident. Meanwhile, in terms of social character, students in grades 1-3 tend to show interest in new people, such as students who are doing KKN activities and visiting tourists. Student in grades four and 5 do not show enthusiasm and tend to be shy towards new

people, such as students who are doing KKN activities and visiting tourists. Students in grades 4 and 5 do not show enthusiasm and tend to be shy towards new people. **Conclusion:** The implementation of Big Brother MiA activities went smoothly and students participated in the activities carefully and worked together well. The goals of Big Brother MiA activities can be achieved with the expected results, with students willing and able to express their self-confidence slowly.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal AbdimasMu, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Sikap percaya diri merupakan bekal yang dibutuhkan individu dalam menjalani kehidupannya. Kepercayaan diri dibangun setidaknya dari usia sekolah dasar, siswa akan belajar dan memahami pelajaran apabila dirinya sudah percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Apabila siswa kurang percaya diri dampak yang ditimbulkan akan besar dan berkelanjutan. Mulai dari siswa yang tidak percaya akan kemampuannya memahami pelajaran yang menyebabkan dirinya tidak mau menjawab soal atau tidak berani mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Dampak yang paling mendekati dari kurangnya rasa percaya diri adalah karakter sosial. Siswa yang tidak mau mengutarakan pendapatnya cenderung lebih pendiam dan menjauhkan dirinya dari berpendapat atau sekecil menjawab soal sederhana yang diberikan gurunya.

Mengapa karakter sosial yang menjadi dampaknya? Karakter sosial dibangun mulai dari hal kecil seperti mengemukakan pendapat di dalam kelas, jika siswa mampu mengemukakan pendapatnya maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah mencapai level kepercayaan diri. Siswa tidak akan merasa kecil hari apabila pendapat atau jawaban yang diberikan salah maupun kurang tepat. Jika siswa percaya akan kemampuan dirinya, siswa akan terus mencoba mencari tahu dari mulai lingkungan sekitar, mau berbicara dengan orang selain keluarga dan mau berdiskusi dengan orang yang lebih paham atau ilmunya melebihi dirinya. Menurut Singgih D. Gunarsa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter sosial seseorang, antara lain: (1) Faktor biologis, yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf, dan lain-lain. (2) Faktor sosial, yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain di sekitar individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu. (3) Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya. Perkembangan dan pembentukan karakter dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.

Pada tempat yang menjadi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tergolong tempat wisata. Dimana setiap harinya akan datang orang baru mulai dari turis lokal maupun manca negara. Sikap percaya diri menjadi bekal siswa untuk bersosialisasi atau bercengkrama dengan turis-turis tersebut. Jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang kuat maka, siswa belum bisa memotivasi dirinya dalam mengontrol perilaku sehingga berefek pada sikap percaya diri dan malu untuk bergaul dengan orang baru dan malu untuk bertanya.

Dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini kami membuat program yang bertujuan untuk membangun sikap percaya diri serta karakter sosial dari siswa SD Pulau Pari 01 Pagi guna menjadi bekal siswa untuk masa depan yang panjang. Sikap percaya diri akan membuat siswa

menjadi individu yang yakin akan kemampuan dirinya serta berdampak baik dalam pembentukan karakter sosialnya. Siswa tidak lagi merasa malu akan kehadiran turis dan siswa mampu mendapat wawasan luas dari setiap turis yang datang berkunjung ke tempatnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dapat diterapkan dalam program Kakak MiA untuk membangun sikap percaya diri dan karakter sosial pada siswa adalah pendidikan masyarakat. Metode ini didasarkan pada penelitian dan pendidikan. Metode ini mencakup beberapa kegiatan, seperti metode konvensional yaitu pemberian materi diawal pelajaran, diskusi dan tanya jawab seperti memberikan kuis dengan soal sederhana kepada siswa.

Pengumpulan data dan analisis data dapat dilihat dari tujuan memberikan kuis yang bukan semata-mata untuk mengetahui kemampuan akademik saja, namun dari pemberian kuis ini kami berharap siswa dapat berpartisipasi dalam menunjukkan sikap percaya diri. Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan tanpa rasa ragu dan percaya akan kemampuan dirinya. Kuis ini tidak memberatkan siswa dalam menjawab dengan benar, apabila siswa dapat menjawab dan percaya diri maka siswa dapat dikatakan mampu meyakinkan dirinya dan teman-temannya bahwa jawaban salah atau benar bukan masalah yang besar. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Pulau Pari 01 Pagi selama 3 hari, mulai dari hari Selasa, 20 Juni 2023 hingga Kamis, 22 Juni 2023. Mulai dari pukul 08.00 WIB s.d 11.00 WIB. Terbagi menjadi 2 sesi pada setiap kelasnya kecuali kelas 1 yang dilakukan hanya 1 sesi dimulai dari jam 08.00 WIB s.d 10.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4) pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang menyangkut upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain melalui peningkatan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, yang diterapkan oleh civitas akademika untuk menunjukkan ketakwaan yang terkait dengan dharma dan upaya aktif bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat luas. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kepulauan Seribu Selatan tepatnya di Pulau Pari Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan pengabdian ini mengusung konsep kolaborasi antar universitas Muhammadiyah dan masyarakat Pulau Pari. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Kegiatan Bimbingan Belajar dengan nama Kakak MiA (Membimbing Adik). Program ini berisikan kegiatan belajar kepada siswa kelas 1 hingga kelas 5, materi yang dipadatkan pada program ini adalah literasi dan numerasi sederhana.

Literasi merupakan hal pertama dan utama yang didapatkan siswa, sederhana mengenal dan memahami abjad sudah dapat dikatakan sebagai literasi. Pada siswa kelas 1 dan kelas 2 pemberian literasi sederhana melalui buku abjad dan buku dongeng. Siswa diminta untuk membaca kemudian mengambil inti sari dari buku tersebut, siswa yang tidak bisa menceritakan kembali dengan sederhana maka akan dipisahkan kemudian akan di uji kembali kemampuan membacanya. Dapat ditemukan bahwa dominan siswa kelas 1 masih belum bisa mengenal abjad dengan baik. Sedangkan pada siswa kelas 2, di temukan 3 siswa yang belum bisa membaca dan mengenal abjad dengan baik. Sedangkan untuk kelas 3 sampai 5 diberikan materi numerasi sederhana.

Numerasi merupakan persoalan perhitungan atau hal yang berhubungan dengan angka, namun numerasi bukan hanya perihal mata pelajaran matematika. Numerasi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, sederhana seperti mengenal waktu dan memperhitungkan waktu perjalanan dari rumah hingga sekolah. Numerasi yang diberikan pada program Kakak MiA ini berupa soal perhitungan sederhana penjumlahan, pengurangan, perkalian dan bilangan berpangkat. Dominan siswa dari kelas 3 hingga 5 sudah menguasai penjumlahan dan pengurangan, namun pada materi bilangan berpangkat lebih ditekankan untuk kelas 4 dan 5 yang sudah mampu menguasai perkalian.

Kegiatan ini memiliki keunggulan yaitu kita dapat melihat perbedaan siswa yang tinggal di perkotaan namun bukan tempat wisata dengan siswa yang tinggal di daerah pesisir bahkan kepulauan sekaligus tempat wisata. Dari program ini juga kita dapat memahami situasi yang terjadi mulai dari perbedaan tempat tinggal, kebiasaan bermain, pengaruh orang asing bagi siswa dan kelayakan sistem pendidikan. Namun, ada juga kekurangan dari pada program ini, seperti kurangnya minat siswa kelas tinggi untuk belajar numerasi, kurangnya tanggap orang tua terhadap minat literasi siswa kelas rendah, kurangnya tenaga ahli yang diberdayakan pemerintah serta motivasi yang diberikan kepada siswa baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Hal yang menjadi tingkat kesulitan dari program ini adalah kurangnya observasi dengan waktu yang terbatas, maka media serta pemberian waktu program tergolong kurang dari target yang direncanakan. Kurang siap dari segi media menyebabkan penggunaan media seadanya dan tidak terciptanya kreatifitas pada media tersebut.



Gambar 1. Bersama Siswa Kelas 4 dan 5



Gambar 2. Bersama Siswa Kelas 1



Gambar 3. Bersama Siswa Kelas 3



Gambar 4. Bersama Siswa Kelas 2.

KESIMPULAN

Program Kakak MiA ini dapat dilakukan dan dilanjutkan oleh guru atau mahasiswa yang tinggal di Pulau Pari. Dengan menerapkan dan menjadikan kebiasaan literasi numerasi pada siswa sekolah dasar maka akan terbangun motivasi dalam sikap percaya diri dan karakter sosial. Dan juga program ini dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap mahasiswa KKN BAHARI 2023 mengucapkan terimakasih kepada LPPM, UHAMKA, dan Masyarakat Pulau Pari serta teman-teman sejawat yang telah berpartisipasi dan mengikuti kegiatan ini dengan sangat baik. Sehingga dapat dilaksanakannya kegiatan ini tanpa kendala dan halangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Nursyirwan. 2013. Kearifan Lokal Menuju Penguatan Karakter Sosial: Suatu Tantangan dari Kemajemukan Budaya di Sumatera Barat
- Fernandez, D., Merina, M., & Susilo, S. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi untuk Meningkatkan Publikasi Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 113–120. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4049>
- Ma'rufi, Amar., Suryana, Yusuf., Muslihin, Heri Y. 2018. Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*. Vol. 5, No. 3 287-296.
- Nantara, Didit. 2022. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 1, 2251-2260. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3267>
- Retnaningtyas, Wahyu., Zulkarnaen. 2023. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1, 374-383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Perdana, Ryzal, & Suswandari, Meidawati. (2021). Literasi Numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Matematics Education Journal*. Vol.3., No. 1, Mei 2021, pp. 9-15. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Susilo, S., & Amirullah, G. (2018). Pengelolaan dan Pemanfaatan Laboratorium Sekolah bagi Guru Muhammadiyah di Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 127–137. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.2380>
- Suryani, Oni Irma., Gunawan, I Made. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan* 4 (2): 188-191. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1128>
- Wardati, Zahrul. 2019. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: journal of islamic Education*. Vol. 2, No. 2, 261-280. <http://dx.doi.org/10.22373/jie.v2i2.4185>